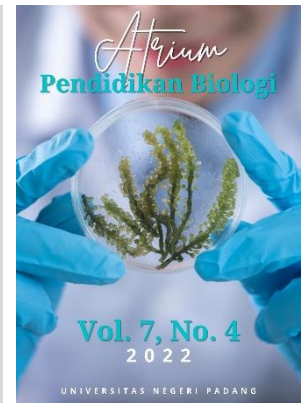


ATRIUM PENDIDIKAN BIOLOGI

Journal Homepage: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pbio>
ISSN. 2656-1700



LEARNING STYLES OF BIOLOGY STUDENTS AT UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Rahmadhani Fitri, Mudjiran

Author 1. Universitas Negeri Padang
Author 1. Universitas Negeri Padang

Address: Prof. Dr. Hamka Street, Air Tawar, North Padang District, Padang City, West Sumatera

Corresponding author: rframadhanifitri@fmipa.unp.ac.id

Article keywords:

Learning Style
Biology Students
Universitas Negeri Padang

Abstract:

Learning style is a way to act and use stimuli in learning. When the lecturer wants to teach a learning material, the lecturer teaches according to the tendencies of student learning styles, because in general students have different learning styles. There are three learning styles of a person; visual, auditory, and kinesthetic. Knowing the learning styles that students have can create a pleasant learning atmosphere for students, generate motivation to learn, and reduce conflicts that arise as a result of learning. This study aims to identify the learning styles of first-year students at the Biology Department, FMIPA, Universitas Negeri Padang. This research is a descriptive study using an instrument in the form of a learning style questionnaire. Data were analyzed with descriptive statistics. The results of the study found that the first year students of the Biology Department, FMIPA, Universitas Negeri Padang had a dominant visual learning style then auditory, and finally kinesthetic. This can happen because basically these students like learning in which the material is presented using lots of pictures, videos, schemes, or diagrams. With the dominance of visual learning styles in the first year students of the Biology Department, it is hoped that lecturers can wisely choose appropriate learning to facilitate student learning styles by choosing strategies, methods, models, approaches, and learning media that are suitable and suitable regardless of the learning style used. owned by other students who are dominantly auditory and kinesthetic.

Article submitted: November 07th, 2022
Article revised: December 04th, 2022
Article accepted: December 05th, 2022
Article published: December 07th, 2022

Volume 7. Issue 4. December 2022



p.260-p.267

This is an open access article under CC-BY-SA 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan. Mahasiswa adalah orang yang memiliki kemampuan dasar, baik secara fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Pengembangan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat dibantu oleh dosen sehingga mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya dengan terarah. Namun pada kenyataannya banyak faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan potensi mahasiswa. Ikhwanuddin, dkk. (2010) menyampaikan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa ini adalah pentingnya dosen memperhatikan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam perkuliahan, karena hal ini perlu disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh Patnani (2013) bahwa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dosen dapat memperbaiki dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

Selain metode dan strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan dan perkembangan potensi mahasiswa, salah satu faktor lain yang berpengaruh adalah karakteristik mahasiswa terutama gaya belajar. Permana (2016) menyatakan bahwa gaya belajar dan motivasi belajar dapat mempengaruhi kemampuan belajar mahasiswa. Jika diamati lebih lanjut, gaya belajar ini erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Setiap mahasiswa akan memiliki gaya belajar yang berbeda dengan mahasiswa lainnya. Gaya belajar ini akan memiliki hubungan yang erat dengan hasil atau prestasi belajar, keaktifan belajar, minat belajar, kreativitas belajar, motivasi belajar mahasiswa, dan lain-lain. Seperti yang disampaikan Anggrawan (2019) bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan serta karakter gaya belajar mahasiswa. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar auditori dan visual yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran daring memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu dosen perlu mengetahui bagaimana gaya belajar dari mahasiswanya sehingga dapat menentukan strategi, model, pendekatan, media pembelajaran yang cocok digunakan saat pembelajaran di kelas. Suragala (2021) menyatakan bahwa berbagai variasi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran dapat diterapkan agar dapat memenuhi kebutuhan setiap anak dan membuat kelas tidak kaku dan monoton. Media yang bervariasi juga dapat digunakan, apakah bentuk video, menambahkan musik atau media yang bersifat audio visual.

Gaya belajar merupakan cara untuk bertindak dan menggunakan rangsangan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, gaya pembelajaran merupakan cara seseorang memilih gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Menurut DePorter *et al.* (2002) terdapat tiga tipe gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Secara umum mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang gaya belajarnya audio, ada yang gaya belajarnya visual dan ada yang gaya belajarnya kinestetik. Pada proses pembelajaran, beberapa peserta didik ada yang lebih suka menulis hal-hal yang telah disampaikan, ada yang lebih suka mendengarkan materi pembelajaran, dan yang lebih suka praktik secara langsung mengenai materi pembelajaran yang diajarkan.

Faktor yang paling utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar yaitu dengan memahami dan mengenal bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Hal ini merupakan salah satu tugas pendidik untuk dapat memahami bagaimana gaya belajar setiap peserta didiknya. Pemahaman terhadap gaya belajar akan mempermudah dalam proses pembelajaran, seperti menyelesaikan bahan pelajaran membuat kompetensi belajar lebih baik dan memastikan terjadinya pemahaman pengetahuan. Hal ini juga erat kaitannya dengan kompetensi guru. Seperti yang disampaikan Sirait (2021) bahwa kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar, termasuk kemampuannya (kompetensi pedagogik) memahami bagaimana gaya belajar peserta didiknya dan mencari serta menyesuaikan strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses belajar. Hal ini akan menyebabkan secara tidak langsung bahwa gaya belajar mahasiswa mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mengoptimalkan kompetensi belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Taiyeb (2015) yang menyatakan jika mahasiswa memahami gaya belajarnya masing-masing maka akan berdampak pada hasil belajar yang baik. Metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Mahasiswa juga mudah memahami materi saat mahasiswa tersebut melakukan matakuliah praktikum.

Semua gaya belajar memiliki cara yang unik dalam memahami pembelajaran. Mengetahui gaya belajar yang dimiliki mahasiswa dapat membuat suasana belajar menyenangkan bagi mahasiswa, menimbulkan motivasi belajar, dan mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar. Menurut Smaldino *et al.* (2008) kesulitan yang dialami peserta didik dapat terjadi karena adanya ketidaksesuaian gaya mengajar pendidik dengan gaya belajar peserta didik. Menurut Nasution (2009) kesesuaian gaya mengajar pendidik dengan gaya belajar peserta didik akan meningkatkan efektivitas belajar. Berdasarkan hal tersebut, dosen sebagai pendidik perlu membantu dan

mengarahkan mahasiswa untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Setiap mahasiswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja satu gaya belajar biasanya lebih mendominasi. Hal ini sesuai dengan pendapat DePorter *et al.* (2002) meskipun kebanyakan orang memiliki akses ketiga modalitas yaitu visual, auditori, dan kinestetik, namun hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Yamin (2013) bahwa gaya belajar yang dilaksanakan seseorang peserta didik di antara satu dan yang lainnya berbeda tergantung dengan kebiasaan yang sering dilaksanakannya. Setiap peserta didik belajar menurut caranya sendiri yang disebut dengan gaya belajar dan juga guru mempunyai gaya mengajarnya masing-masing. Kita dapat menentukan dan menemukan gaya belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan instrumen tertentu. Kesesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik dapat mempengaruhi efektivitas belajar.

Gaya belajar yang beragam ini juga dimiliki oleh mahasiswa Departemen Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang terutama pada mahasiswa tahun pertama. Oleh karena itu, dosen perlu mengetahui bagaimana gaya belajar mahasiswa tahun pertama ini agar dapat menentukan strategi, metode, model, atau media pembelajaran yang cocok digunakan ketika melakukan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana gaya belajar mahasiswa tahun pertama di Departemen Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang yang terdaftar pada tahun 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan tentang fakta, peristiwa gejala, dan kejadian yang sudah atau sedang terjadi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun pertama Departemen Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang yang terdaftar pada Semester Juli-Desember 2022 yang berjumlah 246 orang (28 orang mahasiswa laki-laki dan 218 mahasiswa perempuan) yang terdiri dari 137 mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dan 109 mahasiswa Program Studi Biologi.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Total Sampling* dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket gaya belajar (gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik). Angket terdiri dari 90 pernyataan (30 pernyataan pada masing-masing gaya belajar) yang disebarkan kepada mahasiswa secara *online* menggunakan *google form*. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan menentukan jumlah, skor rata-rata, dan persentase dari respon mahasiswa terhadap pernyataan pada angket gaya belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, didapatkan data gaya belajar untuk keseluruhan mahasiswa Departemen Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang yang disajikan pada Tabel 1. Pada Tabel 2 dan Tabel 3 juga disajikan hasil analisis gaya belajar mahasiswa pada masing-masing program studi yang ada di Departemen Biologi yaitu Program Studi Pendidikan Biologi (Tabel 2) dan Program Studi Biologi (Tabel 3).

Berdasarkan Tabel 1 terlihat gaya belajar yang dominan pada mahasiswa Departemen Biologi adalah gaya belajar visual baik itu pada mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan. Pada Tabel 2 dan Tabel 3 untuk setiap program studi, gaya belajar yang dominan adalah gaya belajar visual baik pada mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan.

Tabel 1. Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Departemen Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang

Gaya belajar	Jenis kelamin (jumlah orang dan persentase)			Rata-rata gaya belajar		Rata-rata total
	Laki-laki	Perempuan	Persentase	Laki-laki	Perempuan	
Visual	10	125	54.87	3.53	3.63	3.62
Auditori	10	47	23.17	3.46	3.46	3.46
Kinestetik	8	46	21.95	3.42	3.48	3.47

Tabel 2. Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang

Gaya belajar	Jenis kelamin (jumlah orang dan persentase)			Rata-rata gaya belajar		Rata-rata total
	Laki-laki	Perempuan	Persentase	Laki-laki	Perempuan	
Visual	2	77	57.66	3.55	3.63	3.62
Auditori	4	27	22.63	3.55	3.44	3.45
Kinestetik	5	22	19.71	3.52	3.48	3.48

Tabel 3. Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang

Gaya belajar	Jenis kelamin (jumlah orang dan persentase)			Rata-rata gaya belajar		Rata-rata total
	Laki-laki	Perempuan	Persentase	Laki-laki	Perempuan	
Visual	8	48	51.38	3.52	3.63	3.61
Auditori	6	20	23.85	3.4	3.48	3.47
Kinestetik	3	24	24.77	3.35	3.47	3.45

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswa Departemen Biologi memiliki rata-rata gaya belajar yang dominan yaitu gaya belajar visual. Hal ini terlihat dari 246 mahasiswa sebanyak 135 mahasiswa memiliki gaya belajar visual, 57 mahasiswa memiliki gaya belajar auditori, dan 54 mahasiswa memiliki gaya belajar kinestetik. Berdasarkan hasil analisis ini dapat dikatakan bahwa setiap mahasiswa memiliki dominansinya pada salah satu gaya belajar. Hal ini didukung oleh Mudjiran (2021) bahwa gaya belajar adalah suatu perilaku individu yang bersifat khas untuk menguasai materi yang dipelajarinya. Sebenarnya tidak ada satu orangpun yang mutlak seratus persen memiliki gaya belajar tertentu saja, tetapi semua jenis gaya belajar itu ada pada diri setiap orang/ peserta didik, hanya saja ada satu jenis gaya belajar yang relatif dominan dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Bentuk yang dominan inilah yang menjadi label bagi peserta didik yang bersangkutan.

Gaya belajar ini sangat penting diketahui oleh dosen karena dalam proses pembelajaran dosen perlu menerapkan teknik, model pembelajaran, serta media pembelajaran yang bervariasi agar dapat memfasilitasi semua gaya belajar mahasiswa. Suragala (2021) menyatakan bahwa apa pun cara belajar yang disukai setiap peserta didik dalam hal ini mahasiswa, dosen perlu memandu agar mahasiswa dapat menemukan suatu gaya belajar yang sesuai dengan dirinya tanpa meninggalkan cara belajar yang lain karena di dalam kelas tidak mungkin dosen hanya menggunakan satu strategi saja dalam mengajar. Berbagai variasi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran dapat diterapkan agar dapat memenuhi kebutuhan setiap anak dan membuat kelas tidak kaku dan monoton. Media yang bervariasi juga dapat digunakan, apakah bentuk video, menambahkan musik atau media yang bersifat audio visual.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terlihat dari ketiga gaya belajar, mahasiswa biologi memiliki dominasi gaya belajar visual. Hal ini terlihat dari frekuensi mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual yaitu 135 mahasiswa. Gaya belajar ini sama-sama mendominasi untuk Program Studi Pendidikan Biologi maupun Program Studi Biologi dengan persentase masing-masing 57.66% dan 51.38%. Dominasi gaya belajar visual ini pada mahasiswa ini dapat terjadi karena pada saat perkuliahan mahasiswa lebih cenderung belajar dengan melihat gambar atau video dan diagram. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual lebih cepat mengakses informasi melalui indera visual yang diciptakan ataupun yang dilihatnya.

Menurut Gunawan (2007) secara umum orang visual belajar melalui hubungan visual. Bila berbicara di telepon, tangan orang visual biasanya tidak bisa diam. Mereka cenderung membuat coret-coretan. Mereka berbicara dengan tempo yang cukup cepat dan banyak menggunakan kata yang berhubungan dengan penglihatan. Berdasarkan pengertian pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih peserta didik untuk bereaksi dan menggunakan perangsang dalam menyerap kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

Pada proses mengajar teknik yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan kertas dengan tulisan berwarna dari pada papan tulis, lalu gantungan grafik, gambar yang berisi informasi/pesan-pesan instruksional penting, mendorong mahasiswa untuk menggambarkan informasi dengan menggunakan gambaran visual seperti grafik, peta, sketsa, dan sejenisnya. Peserta didik yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video.

Orang-orang visual memiliki ciri-ciri rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun presentasi, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca dari pada dibacakan, membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato, lebih suka seni dari pada musik, sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata, kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan (DePorter *et al.* 2002).

Selain ciri-ciri yang disebutkan di atas menurut DePorter dalam Mudjiran (2021) peserta didik yang gaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera mata. Peserta didik yang memiliki gaya belajar ini menunjukkan ciri-ciri mudah memahami materi pelajaran bilamana menggunakan gambar-gambar, diagram, dan peta; suka memberikan tanda berwarna-warni pada bacaannya yang dianggap penting; dalam belajar lebih suka menggunakan multimedia; dan suka mengilustrasikan pemikirannya atau ide-idenya kedalam gambar. Jika dikaitkan dengan hasil analisis gaya belajar mahasiswa Departemen Biologi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya belajar dominan visual ini dapat diberikan pembelajaran dalam perkuliahan dengan menggunakan gambar, video, atau mewarnai gambar dan kata atau kalimat penting pada bacaan yang dibaca. Jika dikaitkan juga dengan pembelajaran biologi, biologi merupakan bidang kajiannya yang memiliki objek kajian berupa benda konkret dan dapat ditangkap oleh panca indera terutama oleh indera penglihatan sehingga sangat wajar jika banyak mahasiswa yang mengambil program studi kuliahnya adalah biologi karena mereka cenderung memiliki gaya belajar visual.

Berdasarkan penelitian terlihat dari ketiga gaya belajar, mahasiswa biologi memiliki gaya belajar auditori sebanyak 54 mahasiswa dengan persentase 23.17%. Persentase berturut turut Program Studi Pendidikan Biologi dan Biologi yaitu 22.63% dan 23.85%. Pada mahasiswa Program Studi Biologi, gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dominan ketiga sedangkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi merupakan gaya belajar dominan kedua. Menurut Gunawan (2017) seseorang dengan gaya belajar auditori lebih peka terhadap suara bunyi yang diciptakan ataupun didengar. Peserta didik yang bertipe auditori mengandalkan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Mereka dapat mencerna dengan baik informasi yang disampaikan melalui tone suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh peserta didik bergaya belajar auditori. Peserta didik seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan audio dari kaset atau alat pemutar audio lainnya.

Purwanto *et al.* (2020) menyatakan bahwa secara umum, anak yang belajar dengan menggunakan pendengaran mereka dan cenderung interdependen atau belajar dengan mengerti dan memahami perasaan orang lain. Mereka banyak menggunakan kecerdasan interpersonal. Saat belajar lebih menyukai lingkungan yang tenang. Dalam berbicara mereka lebih sedikit lambat daripada orang visual dan banyak menggunakan kata yang berhubungan dengan pendengarannya.

Orang-orang auditori memiliki ciri-ciri berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara, mereka kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara, berbicara dengan irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, lebih suka musik dari pada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat, suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar, mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain, lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya, lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik (DePorter *et al.* 2002).

DePorter dalam Mudjiran (2021) juga menambahkan bahwa gaya belajar auditori ini adalah gaya belajar yang menggunakan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Untuk gaya belajar ini memiliki ciri-ciri bilamana belajar sambil mendengarkan musik; bilamana membaca materi pelajaran dengan bersuara; suka berdiskusi secara verbal; dan suka mendengarkan rekaman materi yang dipelajari. Jika dikaitkan dalam

pembelajaran biologi yang dilakukan pada perkuliahan di Departemen Biologi, mahasiswa dengan gaya belajar auditori ini akan sangat senang ketika dosen atau teman-temannya menjelaskan materi, presentasi, dan diskusi dalam kelompok atau kelas secara verbal. Karena dengan hal seperti itu, mereka dapat merasa dengan cepat memahami materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan penelitian terlihat mahasiswa biologi memiliki gaya belajar kinestetik sebanyak 55 mahasiswa dengan persentase 21.95%. Persentase gaya belajar kinestetik berturut turut pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dan Biologi yaitu 19.71% dan 24.77%. Pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dominan ketiga sedangkan pada mahasiswa Program Studi Biologi merupakan gaya belajar dominan kedua. Menurut Gunawan (2017) seseorang dengan gaya belajar kinestetik perlu bergerak untuk dapat memasukan informasi ke dalam otaknya. Dalam mencerna informasi yang didapatkan mereka perlu bergerak seperti belajar sambil berjalan. Selain itu mereka juga perlu menyentuh atau memanipulasi objek atau alat peraga. Dalam berkomunikasi seseorang dengan gaya belajar kinestetik sebanyak menggunakan kata yang berhubungan dengan perasaan.

Menurut Tessie dan Joshua (2012) seseorang yang belajar dengan gaya belajar kinestetik lebih dapat mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat. Yang menonjol dalam gaya belajar ini adalah koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik. Cara belajar yang dapat mereka gunakan adalah dengan sentuhan dan kedekatan langsung kepada alat peraga, memerlukan banyak bergerak untuk memasukan informasi kedalam otaknya, belajar dengan melakukan tindakan, mengingat sambil berjalan dan melihat, cenderung bergantung pada lingkungan, dalam berkomunikasi sering menggunakan kata yang berhubungan dengan perasaan. Cara mengajar yang baik dan dapat digunakan oleh mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik adalah melalui keterlibatan fisik, membuat model, *highlighting* (memberi warna, tanda pada bagian-bagian penting), bermain peran, menggunakan alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep-konsep kunci, melakukan simulasi agar siswa mengalaminya dan berikan kesempatan untuk mempelajarinya langkah demi langkah. Menurut DePotter & Mike, (2015) gaya belajar merupakan cara untuk menyerap dan mengolah informasi, sehingga dengan mengetahui gaya belajar seseorang dapat lebih mudah untuk belajar dan berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang lebih menyukai belajar dengan satu cara yang lebih menonjol, sehingga dapat lebih mudah memahami dan mempelajari informasi baru agar dapat berprestasi di kelas.

Mahasiswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Peserta didik seperti ini tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik. Orang-orang kinestetik memiliki ciri-ciri berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, belajar melalui memanipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, tidak dapat mengingat geografi kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu, menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, kemungkinan tulisannya jelek, ingin melakukan segalasesuatu, menyukai permainan yang menyibukkan (DePorter *et al.*, 2002).

Jika kita kaitkan dengan proses pembelajaran pada perkuliahan yang ada di Departemen Biologi, sebagian besar matakuliahnya dilaksanakan dengan adanya kegiatan praktikum yang pada dasarnya dapat memfasilitasi gaya belajar mahasiswa yang kinestetik. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang memiliki gaya belajar ini cenderung lebih cepat memahami suatu materi melalui kegiatan yang mengolah atau menggunakan fisiknya. Seperti yang disampaikan oleh DePorter dalam Mudjiran (2021) bahwa peserta didik yang bergaya belajar kinestetik dalam menyerap informasi menerapkan strategi fisik dan ekspresi yang berciri fisik. Peserta didik ini memperlihatkan ciri pada umumnya anak sulit untuk belajar dengan duduk tenang; anak belajar sambil bergerak; dan bila berpikir sambil bergerak-gerakkan anggota tubuh/jari-jarinya, memainkan pena, dsb.

Widyawati (2016) menyatakan bahwa proses pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi gaya belajar mahasiswa, dosen masih sering menggunakan proyektor sehingga anak dengan gaya belajar visual lebih tertarik dan dosen juga masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materinya sehingga mahasiswa dengan gaya belajar auditorial lebih terbantu dalam memahami materi kuliah. Kebiasaan dosen dalam mengajar tersebut dimungkinkan membuat anak dengan gaya belajar kinestetik tidak bisa belajar secara maksimal karena mahasiswa

dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar dengan cara praktik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa gaya belajar kinestetik hanya menonjol pada 54 mahasiswa biologi tahun masuk 2020.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putra, dkk. (2014) dan Ramlah (2014) bahwa kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik memberikan pengaruh yang berbeda pada prestasi belajarnya. Zahri *et al.* (2017) menyatakan bahwa gaya belajar mengacu kepada cara yang dominan dimiliki mahasiswa dalam proses belajar guna mempermudah mahasiswa menangkap materi pembelajaran. Mahasiswa harus mampu menyesuaikan gaya belajar yang digunakannya dengan mata kuliah yang diikuti. Penelitian Adel dalam Tanta (2010) yang bermaksud membandingkan kecenderungan gaya belajar, menunjukkan bahwa mahasiswa program studi akuntansi cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda dibandingkan mahasiswa program studi manajemen dan mahasiswa bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya belajar dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari karakteristik mata kuliah ataupun program studi.

Norlia *et al.* (2006) mengatakan bahwa jika gaya pembelajaran yang diamalkan itu sesuai, maka dapat membantu pelajar memperoleh pencapaian yang tinggi. Menurutnya juga, setiap cara mengajar bergantung dengan gaya seseorang itu belajar, peribadinya dan keinginannya. Guru atau dosen haruslah perhatikan gaya belajar melalui cara interaksi semasa proses pembelajaran. Analisis data juga mendapati bahwa gaya pembelajaran yang mendominasi adalah gaya pembelajaran visual diikuti auditori dan kinestetik. Kecenderungan responden dalam proses pembelajaran menitikberatkan ketajaman penglihatan. Rijal & Bachtiar (2015) menyatakan bahwa organ penglihatan adalah lebih cepat dalam menerima informasi berbanding organ pendengaran dan penggerakan. Gaya pembelajaran auditori adalah pelajar yang lebih cenderung kepada indera pendengaran. Pelajar auditori ini akan belajar dengan dengar perkataan yang disebut. Mereka menggunakan teknik bercerita sebagai alat pembelajaran. Gaya pembelajaran visual adalah pelajar yang belajar melalui deria dan aktiviti penglihatan. Gaya pembelajaran ini adalah kecenderungan terhadap gambar, warna, peta, teks berbentuk perkataan dan lain-lain. Gaya pembelajaran kinestetik adalah pelajar yang belajar melalui pergerakan badan, pembuatan dan sentuhan.

Kecenderungan gaya belajar visual diharapkan untuk lebih giat membaca dalam proses belajar mengajar, khususnya ketika sedang kuliah. Bagi mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial diharapkan untuk bisa merancang suatu proses belajar yang menggunakan suara sehingga lebih mudah untuk memahami sebuah materi belajar, seperti *psychomovie* dan *psychoclip*. Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik untuk selalu menggunakan peraga dalam belajar, seperti praktikum dalam perkuliahan. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang digunakan oleh peserta didik. Umumnya, dianggap bahwa seseorang gaya belajar berasal dari variabel kepribadian, keadaan kognitif dan psikologis latar belakang dan pengalaman pendidikan. Pendekatan yang sering dan umum digunakan adalah gaya belajar berbasis modalitas sensorik tersebut, yaitu: gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Irham *et al.* (2014) dan Deporter *et al.* (2015) mengklasifikasikan gaya belajar berdasarkan cara kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) menjadi tiga jenis, yaitu: tipe auditori, tipe visual, dan tipe kinestetik. Ciri-ciri dari masing-masing gaya belajar dinyatakan sebagai: Setiap mahasiswa pasti memiliki gaya belajar yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing individu. Hal ini juga akan berdampak pada dosen. Disini dosen juga harus memahami pengajaran yang baik untuk setiap mahasiswa sehingga dosen harus mengetahui dan memahami karakter setiap mahasiswa.

Ghufron & Risnawati, (2012) menyatakan beberapa alasan mengapa pemahaman guru tentang gaya belajar siswa perlu diperhatikan dalam proses pengajaran yaitu; membuat proses belajar mengajar menjadi dialogis. Proses berpikir kritis matematis dalam gaya belajar dapat diamati dengan menggunakan langkah-langkah ideal yaitu mengidentifikasi, mendefinisikan, menghitung, menganalisis. Zahri *et al.* (2017) menyatakan bahwa gaya belajar mengacu pada cara yang dominan dimiliki mahasiswa dalam proses belajar guna mempermudah mahasiswa menangkap materi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa tahun pertama Departemen Biologi memiliki dominasi gaya belajar visual, kemudian auditori, dan terakhir adalah kinestetik. Hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya mahasiswa ini menyukai adanya pembelajaran yang materinya disajikan banyak menggunakan gambar, video, skema, atau diagram. Dengan dominansi gaya belajar visual pada mahasiswa tahun pertama Departemen Biologi ini, diharapkan dosen dapat dengan bijak memilih pembelajaran yang sesuai untuk memfasilitasi gaya belajar mahasiswa dengan memilih strategi, metode, model, pendekatan, dan media pembelajaran

yang sesuai dan cocok dengan tidak menghiraukan gaya belajar yang dimiliki mahasiswa lainnya yang dominan auditori dan kinestetik.

REFERENSI

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Matrik*, Vol. 18, No. 2: 339-346.
- DePorter, B. dan M. Hernacki. (2002). *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. (Terjemahan: Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa.
- DePorter, B., Mark R., & Sarah S.N. (2015). *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Ghufroon, M. N dan Rini, R. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunawan A. W. (2007). *Born To Be a Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ikhwanuddin, Jaedun, A., & Purwantoro, D. (2010). *Problem Solving* dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berpikir Analitis. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol. 40, No. 2: 215-230.
- Irham, M., Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Mudjiran. (2021). *Psikologi Perkembangan: Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nasution. (2009). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Norlia A. A., Subahan M. M., Lilia H., & Kamisah O. (2006). Hubungan Antara Motivasi, Gaya Pembelajaran Dengan Pencapaian Matematik Tambahan Pelajar Tingkatan 4. *Jurnal Pendidikan*, 31: 123-141.
- Patnani, M. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* pada Mahasiswa. *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 1, No. 2: 130-142.
- Permana, A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar. *Jurnal Formatif*, Vol. 6, No. 3: 276-283.
- Putra, F., Atmojo, K., & Sujadi, I. (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Software CABRI 3D Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol.2 No. 8: 816-827.
- Purwanto W. R., Waluya S. B., & Wardoyo. (2020). Analisis of Mathematical Critical Thinking Ability in Student Learning Style. *Journal of Physics: Conference Series*. 1511: 1-6.
- Ramlah, F. D. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Solusi*. Vol.1 No. 3: 68-75.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2): 15-20.
- Sirait, Jannes Eduart. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegenesis: Jurnal Teologi*, Vol. 6, No. 1: 49-69.
- Suralaga, Fadhilah. (2021). *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Taiyeb A. M., & Mukhlisa N. (2015). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Jurnal Bionature, Volume 16, Nomor 1:8-16.
- Tanta. (2010). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Umum Universitas Cenderawasih. *Jurnal Kependidikan Dasar*. Vol 1 No. 1: 7-21.
- Tessi S & Joshua M. 2012. *Cerdas Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Widiawati, S. (2016). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika (IAIM NU) Metro. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 7, No.1: 107-114.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Mega.
- Zahri R. N., Yusuf A. M., & Neviyarni. (2017). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa. *Konselor*. Vol 6 No1: 18-23.